

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan, karena itu perlu ketelitian untuk memilih metode yang tepat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Menurut Surakhman (1994:131) bahwa 'Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan'. Adapun maksud dari paparan di atas yaitu metode penelitian merupakan suatu alat atau cara untuk membantu seorang peneliti dalam melakukan penelitian agar mendapat hasil dari objek yang diteliti.

Penggunaan metode tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode harus dilihat dari sejauh mana efektivitas, efisien dan relevannya. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan metode penelitian terlihat adanya perubahan positif menuju pada tujuan yang diharapkan. Suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga ditekan sehemat mungkin namun mencapai hasil yang maksimal. Relevan tidaknya suatu metode biasanya dilihat dari kegunaan atau manfaat metode tersebut. Jika antara waktu pengolahan data, hasil pengolahan data dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan, maka metode tersebut dikatakan relevan atau sesuai digunakan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Menurut peneliti metode ini dianggap paling tepat untuk membedah

berbagai permasalahan yang sedang diteliti yaitu Pergeseran Fungsi Kesenian Ronggeng Gunung. Seperti diungkapkan oleh Sukmadinata (2006:72) bahwa :

Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau memaparkan sesuatu baik menyangkut kondisi, pendapat yang berkembang, proses, akibat atau efek yang terjadi. Adapun menurut Sanafiah Faisal (1982 : 119) bahwa :

Deskriptif analisis berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode deskriptif analisis berkenaan dengan masa kini dan masa lampau serta pengaruhnya terhadap masa kini.

Paparan di atas mengungkapkan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode yang di dalamnya memaparkan berbagai kondisi yang ada di lapangan. Jadi pada penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan kejadian-kejadian yang terjadi yaitu pergeseran bentuk penyajian pada kesenian ronggeng gunung.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu Kampung Cikukang Desa Ciulu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Alasan memilih lokasi di Kabupaten

Ciamis yaitu karena kesenian ronggeng gunung lahir dan berkembang di Kapupaten Ciamis.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu kesenian ronggeng gunung pimpinan “Bi Raspi” yakni generasi kesenian ronggeng gunung yang masih bertahan sampai sekarang.

C. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dan menyamakan persepsi atau pandangan antara peneliti dan pembaca. maka di bawah ini dicantumkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pergeseran adalah gejala perubahan dari keadaan yang satu pada keadaan yang lain. Maksud dari pergeseran di sini yaitu pergeseran fungsi yang terjadi pada penyajian kesenian ronggeng gunung yang awalnya sebagai pengantar upacara ritual bergeser menjadi hiburan masyarakat (kamus besar bahasa indonesia, (2005 : 732)
2. Fungsi adalah menjalankan kegiatan sesuatu hal dalam suatu system; kekuatan atau kemampuan bertindak sesuatu hal dengan cara tertentu; pelaksanaan konseptual yang menghubungkan rangkaian-rangkaian hal yang teratur serta mempunyai saling keterkaitan atau saling bergantung. (Kamus besar ilmu pengetahuan. Dagun, 1972 : 280)

3. Kesenian adalah unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai. (Nooryan, 2008 :45)
4. Ronggeng Gunung adalah suatu kesenian kerakyatan yang hanya berkembang di Kabupaten Ciamis, dan sesuai dengan namanya pertunjukan ini lebih diminati oleh masyarakat desa di pegunungan. (Narawati dan Soedarsono, 2005 : 111)

Jadi Kesenian ronggeng gunung merupakan suatu kesenian yang dimiliki oleh masyarakat pegunungan dengan bentuk pertunjukannya menampilkan satu atau dua orang penari (*ronggeng*) untuk menemani semua peserta yang ikut terlibat di dalamnya. Dulu, kesenian ronggeng gunung berfungsi sebagai sarana upacara adat. Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini kesenian ronggeng gunung mengalami pergeseran fungsi penyajian yaitu sebagai media hiburan.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Menurut Sugiyono (2008 :148) bahwa 'Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati'.

Berkaitan dengan kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian memerlukan instrument atau alat untuk mengamati objek yang akan

diteliti. Objek yang diteliti merupakan fenomena alam maupun sosial yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Pada penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan dari instrument yang disebutkan di atas yaitu sebagai berikut :

a). Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat segala yang terjadi pada objek yang akan diteliti yaitu mengenai latar belakang munculnya kesenian ronggeng gunung, bentuk penyajian kesenian ronggeng gunung.

b). Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pak Nanang Dinas kebudayaan Kabupaten Ciamis, “BI Raspi” yaitu maestro dalam kesenian ronggeng gunung, dan pa Sarji yaitu selaku sesepuh dan orang yang mengetahui sejarah kesenian ronggeng. Dalam wawancara, peneliti menanyakan tentang sejarah munculnya kesenian ronggeng gunung, bentuk penyajian kesenian ronggeng gunung, dan faktor penyebab terjadinya pergeseran fungsi penyajian kesenian ronggeng gunung.

c). Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat membantu melengkapi data dalam hal pengecekan kebenaran informasi atau data yang diperoleh peneliti. Adapun alat yang digunakan yaitu :

- 1). *Tape record*, untuk merekam suara ketika wawancara dengan narasumber yang menjadi objek penelitian
- 2). *Video* atau *foto* sebagai dokumentasi dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrument video yaitu mengambil gambar atau foto kesenian ronggeng gunung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu *kualitas instrument penelitian* dan *kualitas pengumpulan data* (Sugiyono 2008 : 193). Pernyataan tersebut mengembarkan bahwa kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliable apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang

disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Menurut Sugiyono (Hadi, 1986) mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Kutipan tersebut memperjelas bahwa observasi dilakukan apabila yang menjadi objek penelitian yaitu perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Kegiatan observasi memusatkan perhatian terhadap suatu objek selama proses terjadinya penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pergeseran fungsi penyajian kesenian ronggeng gunung di Kabupaten Ciamis. Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang diteliti.

Kegiatan observasi pertama dilakukan peneliti pada tanggal 28 Maret 2010, pada kegiatan ini peneliti melihat langsung keberadaan kesenian ronggeng gunung yang di pimpin oleh Bi raspi yang berada di Kampung Cikukang Desa Ciulu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Setelah melakukan pengamatan observasi, peneliti menemukan suatu masalah mengenai pergeseran fungsi penyajian kesenian ronggeng gunung yang menurut peneliti perlu dicari secara jelas.

Observasi yang kedua pada tanggal 02 april 2010, peneliti mengobservasi ke DISBUDPAR Kabupaten Ciamis. Observasi ini dilakukan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan keberadaan kesenian Ronggeng Gunung.

Observasi yang ketiga pada tanggal 16 April 2010, peneliti melakukan observasi pada pemerintahan Desa dan masyarakat setempat yaitu Desa Ciulu. Dari observasi ini peneliti mencoba mencari data-data tentang keberadaan kesenian ronggeng gunung serta respon masyarakat setempat terhadap kesenian ronggeng gunung.

Observasi atau pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi berpartisipatif (*Participan Observation*) dan observasi nonpartisipatif. Observasi berpartisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak. Observasi nonpartisipatif yaitu peneliti tidak terlibat langsung tetapi hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak akan sampai pada tingkat makna yaitu nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu observasi nonpartisipatif, di mana peneliti hanya melihat dan mengamati keberadaan kesenian ronggeng gunung yang berada di Kabupaten Ciamis kemudian mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang data kesenian ronggeng gunung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan. Arikunto (2006 : 155-156) mengungkapkan

‘wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari wawancara (interviewee)’.

Ungkapan di atas mengatakan bahwa wawancara ini dilakukan untuk menilai keadaan seseorang sehingga mendapatkan data-data yang diinginkan. Dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab, baik secara terstruktur melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008 :138) bahwa :

Pedoman wawancara ini digunakan untuk peneliti sebagai pemandu, dengan demikian (1) Proses wawancara berjalan di atas rel yang ditentukan; (2) informasi dapat memberikan jawaban seperti yang dikehendaki peneliti; (3) peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak; (4) peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan.

Dari ungkapan di atas bahwa pedoman wawancara digunakan sebagai acuan bagi peneliti supaya tidak keluar dari apa yang telah ditentukan. Selain itu juga informasi yang diperoleh dari responden dapat memberikan jawaban yang dikehendaki peneliti.

Wawancara dilakukan kepada narasumber utama yaitu Bi Raspi yang merupakan generasi penerus serta pimpinan kesenian ronggeng gunung yang ada di Desa Ciulu Kabupaten Ciamis serta tokoh-tokoh yang dianggap menguasai dan mengetahui objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Adapun tokoh-tokoh yang diwawancara oleh peneliti di antaranya :

- a. Bapak Nana Sumriana dan bapak Eman dari DISBUDPAR Kabupaten Ciamis, dari sini peneliti mendapatkan informasi tentang keberadaan kesenian Ronggeng Gunung dan latar belakang munculnya kesenian Ronggeng Gunung, serta perkembangan yang terjadi pada Kesenian Ronggeng Gunung. Selain itu juga peran pemerintah terhadap berbagai kesenian khususnya kesenian Ronggeng Gunung.
- b. Bapak Godi Suwarna merupakan salah satu seniman Kabupaten Ciamis, dari wawancara ini peneliti mendapatkan data mengenai keberadaan kesenian Ronggeng Gunung.
- c. Bapak Sarji yang merupakan sesepuh sekaligus mantan kepala Desa Ciulu, mendapat informasi mengenai latar belakang munculnya kesenian Ronggeng Gunung yang ada di Kabupaten Ciamis.
- d. Bapak Asep yaitu salah satu aparat Desa Ciulu sekaligus masyarakat setempat yang mengetahui lebih jelas tentang kesenian ronggeng gunung.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu tahap pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa skripsi, buku-buku dan artikel yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan data studi yang melandasi penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Menurut Arikunto (2006 : 231-232) bahwa 'Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-

hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya'

Dari kutipan di atas data disimpulkan bahwa studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa dokumentasi dalam berbagai bentuk. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumentasi yang sudah ada di antaranya Video dan foto kesenian ronggeng gunung dalam acara Nyiar Lumar di Kawali.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan supaya data yang diperoleh dari lapangan dapat diolah dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seperti halnya diungkapkan Suryabrata (1997 :85) bahwa ' Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan'.

Proses analisis data yang digunakan yaitu :

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan yaitu peneliti melakukan analisis data terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian di sini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

Penelitian yang dilakukan yaitu melihat dan mengamati keberadaan kesenian ronggeng gunung yang ada di Kabupaten Ciamis. Selanjutnya melakukan tanya jawab terhadap pimpinan sekaligus pelaku seni mengenai beberapa hal menyangkut kesenian Ronggeng Gunung. Kemudian dari berbagai jawaban responden ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti lebih jelas yaitu mengenai pergeseran fungsi yang terjadi pada kesenian Ronggeng Gunung.

b. Analisis selama di lapangan

Pada analisis selama di lapangan, pengumpulan data berlangsung dan dilakukan secara interaktif secara terus menerus sehingga datanya jelas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang yang tidak perlu. Hal pokok yang diambil pada penelitian yaitu mengenai latar belakang munculnya kesenian ronggeng gunung, bentuk kesenian ronggeng gunung setelah mengalami pergeseran fungsi sebagai media hiburan, dan faktor penyebab terjadinya pergeseran tersebut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Data yang diperoleh kemudian di rangkum dalam bentuk uraian singkat. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau *Concluction drawing* dan *verification* atau verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Selain itu juga kesimpulan yang dicapai merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Setelah data di rangkum dalam bentuk uraian singkat, kemudian dibuat kesimpulan hasil penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pra Penelitian

a. Survei

Dalam hal ini peneliti melakukan survei awal secara langsung ke tempat kesenian ronggeng gunung yaitu kampung Cikukang Desa Cilu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

b. Pengajuan Judul

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul yang akan diteliti kepada dewan skripsi yang dilakukan pada bulan Februari 2010.

c. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dikonsultasikan kepada pembimbing akademik. Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah tahap orientasi. Peneliti menyusun proposal penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2010.

d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada bulan Mei 2010. Pada waktu sidang proposal, tiap orang mendapat tiga penguji. Tiap penguji memberikan masukan-masukan tentang penelitian yang dilakukan.

e. Revisi Proposal

Setelah sidang proposal dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan revisi-revisi sesuai masukan yang telah diberikan penguji. Kemudian penentuan Pembimbing I dan Pembimbing II.

f. Penetapan Instrumen Penelitian

Penentuan instrument penelitian dilakukan setelah revisi proposal dilakukan. Instrument yang akan digunakan dikonsultasikan kepada Pembimbing I dan Pembimbing II.

g. Pengajuan izin penelitian

Langkah-langkah dalam pengajuan izin penelitian yaitu :

1. Untuk memperlancar jalannya penelitian, diperlukan surat izin penelitian setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui oleh Ketua Jurusan dan Dewan Skripsi.
2. Surat izin penelitian diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari kemudian diajukan lagi kepada Dekan FPBS UPI dan selanjutnya kepada Rektor UPI. Selain mendapatkan surat izin penelitian, peneliti juga mendapat surat keputusan skripsi dan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II yang akan ditugaskan memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama penelitian berlangsung hingga sidang skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Konsultasi

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian sampai sidang skripsi. Konsultasi yang dilakukan yaitu menyangkut keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi. Untuk proses penelitian dilakukan dengan mengonsultasikan berbagai hal sebelum memasuki observasi ke lapangan.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada bulan Maret 2010, peneliti melakukan observasi awal ke objek sasaran yakni kesenian ronggeng gunung pimpinan “Bi Raspi” yang berada di Kampung Cikukang Desa Ciulu Kecamatan Banjarsari kabupaten Ciamis. observasi awal peneliti mendapatkan gambaran data umum mengenai objek yang akan diteliti.

c. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dimulai dari bulan Maret 2019 sampai bulan Juni 2010.

d. Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian dirinci, dirangkum serta disajikan dalam bentuk uraian singkat, kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian data-data yang diperoleh diolah ke dalam bentuk karya tulis.

e. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan ditafsirkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun tahapan-tahapan analisis yaitu :

1. Memaparkan sejarah munculnya kesenian ronggeng gunung
2. Mengamati bentuk penyajian kesenian ronggeng gunung saat ini (kesenian ronggeng gunung sebagai hiburan)
3. Menganalisis musik pengiring kesenian ronggeng gunung
4. Menganalisis busana dan tat rias yang digunakan pada kesenian ronggeng gunung
3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab terjadinya pergeseran fungsi penyajian pada kesenian ronggeng gunung

f. penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah data terkumpul dan diolah. Dalam penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur berdasarkan perolehan dan pengolahan data.

g. Sidang Tahap I

Setelah penelitian dan penulisan laporan selesai, kemudian dilaksanakan sidang tahap I atau Pra Sidang.

h. Sidang Tahap II

Setelah sidang tahap I dilaksanakan ada beberapa yang harus direvisi. Setelah itu ke tahap II.

i. Penggandaan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir di mana setelah mengikuti sidang tahap I, sidang tahap II dan revisi dengan pembimbing I dan pembimbing II, kemudian langkah terakhir yaitu penggandaan laporan.

j. Penulisan Laporan Penelitian

Langkah-langkah penulisan laporan penelitian yaitu :

1. Semua data yang diperoleh disusun berdasarkan pertanyaan penelitian, setelah itu data tersebut dikumpulkan dan dijadikan sebuah laporan penelitian yang bersifat deskripsi.
2. Pedoman buku yang digunakan peneliti yaitu pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
3. Penyusunan penulisan laporan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan kepada pembimbing I dan pembimbing II .
4. Bimbingan yang dilakukan sering mengalami perbaikan dikarenakan kurang lengkapnya data dan sistematika penulisan.
5. Skripsi yang disusun kemudian digandakan untuk kepentingan bimbingan, kemudian disahkan oleh kedua pembimbing dan digandakan kembali untuk kepentingan pra sidang dan sidang skripsi.